

https://farid.ps/articles/gaza_airdrops_just_a_smokescreen/id.html

Penyaluran Bantuan Udara ke Gaza - Sekadar Tabir Asap

Sejak **3 Maret 2025**, Israel telah menerapkan **pengepungan total terhadap Jalur Gaza**, rumah bagi **2,3 juta orang**, yang sebagian besar adalah anak-anak. Menteri Keuangan **Bezalel Smotrich** menyatakan: *"Tidak satu butir gandum pun akan masuk ke Gaza."*

Pernyataan ini menjadi kebijakan genosida. Dalam beberapa bulan berikutnya, wilayah tersebut terjerumus ke dalam **kelaparan Fase 5**, tingkat paling katastrofis yang diklasifikasikan oleh **Klasifikasi Fase Keamanan Pangan Terpadu (IPC)**.

Pada Juli 2025, rumah sakit-rumah sakit di Gaza kehabisan obat bius dan makanan, dokter-dokter pingsan karena kelaparan selama operasi, dan puluhan anak-anak telah meninggal karena kelaparan. "Kami menyembuhkan orang lain sementara kami sendiri yang membutuhkan penyembuhan," tulis **Dr. Fadi Bora**, seorang dokter bedah di Gaza, setelah bertugas selama 12 jam dengan perut kosong. Ini bukan gangguan akibat perang - ini adalah **kelaparan yang disengaja**, dijadikan senjata sebagai kebijakan.

Kasus Hukum: Pelanggaran Jelas oleh Israel

Sebagai **kekuatan pendudukan**, Israel secara hukum diwajibkan berdasarkan **Pasal 55 Konvensi Jenewa Keempat** untuk memastikan penyediaan makanan dan pasokan medis. Sebaliknya, mereka telah memblokir, membom, dan mengendalikan semua bantuan yang masuk ke Gaza.

Berdasarkan **hukum kemanusiaan internasional adat**, **kelaparan warga sipil sebagai metode perang** adalah **kejahatan perang** (Statuta Roma, Pasal 8(2)(b)(xxv)). Ini juga merupakan pelanggaran berat terhadap **Pasal 3 Bersama** Konvensi Jenewa, yang melarang "kekerasan terhadap kehidupan dan pribadi" termasuk tindakan yang menyebabkan kematian akibat kekurangan.

Israel juga **melanggar tindakan sementara yang dikeluarkan oleh Mahkamah Internasional (ICJ)** pada **Januari dan Maret 2024**, yang mewajibkannya untuk mengizinkan bantuan kemanusiaan dan mencegah tindakan yang berkontribusi pada genosida. Tindakan ini mengikat. Israel secara terbuka mengabaikannya.

Tanggung Jawab Internasional untuk Melindungi

Di luar kewajiban Israel, semua negara anggota PBB terikat oleh **Konvensi Genosida**, yang mensyaratkan **pencegahan** genosida - bukan hanya hukuman setelah kejadian. **Putusan ICJ tahun 2007 dalam kasus Bosnia vs. Serbia** menegaskan kewajiban ini: negara dapat dimintai pertanggungjawaban jika gagal bertindak ketika mereka memiliki kapasitas untuk campur tangan.

Kerangka **Tanggung Jawab untuk Melindungi (R2P)** memperkuat hal ini: ketika sebuah negara tidak bersedia atau tidak mampu melindungi penduduknya - atau lebih buruk lagi, menjadi pelaku - komunitas internasional **harus** bertindak. Di Gaza, dunia tidak bertindak. Malah memungkinkan.

Linimasa Penting: Tidak Ada Penyaluran Udara dari Maret hingga Juli 2025

Penting untuk mengoreksi kesalahpahaman umum: **tidak ada penyaluran udara dari Maret hingga Juli 2025**. Selama bulan-bulan awal kritis pengepungan Israel - ketika kondisi kelaparan memburuk dengan cepat - **Israel menolak untuk mengizinkan penyaluran udara**, dan sebagian besar negara mematuhiinya.

Baru pada **27 Juli 2025**, di bawah tekanan internasional yang besar dan setelah gambar anak-anak kurus kering dan rumah sakit yang runtuhan tak terbantahkan, penyaluran udara dilanjutkan. Ini berarti **144 hari pertama** pengepungan berlalu **tanpa pengiriman bantuan udara**.

Penyaluran Udara yang Didokumentasikan Sejak 27 Juli 2025

Catatan yang tersedia menunjukkan sebagai berikut:

Tanggal	Negara yang Terlibat	Jumlah Bantuan	Jenis Pesawat (jika diketahui)
27 Juli 2025	Yordania, UEA	25 ton	Tidak ditentukan
31 Juli 2025	Kemungkinan Yordania, UEA	43 paket bantuan	Tidak ditentukan
1 Agustus 2025	Spanyol, Prancis, Jerman, Mesir, Yordania, UEA, Israel	126 paket (~57 ton)	Campuran: C-130 dan A400M dikonfirmasi

Pengiriman ini - meskipun melibatkan **beberapa negara dan pesawat modern** - tetap **sangat tidak memadai**. **PBB memperkirakan dibutuhkan 2.000-3.000 ton per hari** untuk memenuhi standar kemanusiaan minimum di Gaza. **57 ton yang dikirim pada 1 Agustus** mewakili **kurang dari 3%** dari kebutuhan tersebut.

Jembatan Udara Berlin vs. Penyaluran Udara Gaza: Perbandingan Faktual

Operasi	Penerbangan/Hari	Ton/Hari	Durasi Total	Pesawat yang Digunakan
Jembatan Udara Berlin (1948-49)	~541	~4.978	15 bulan	C-47 (3,5 ton), C-54 (10 ton), Avro York

Operasi	Penerbangan/Hari Ton/Hari	Durasi Total	Pesawat yang Digunakan
Penyaluran Udara Gaza (2025)	~2–4 (hanya sejak 27 Juli)	22–57 (puncak)	1 minggu (berlangsung) hingga 37 ton) C-130, A400M (muatan

Meskipun menggunakan **pesawat modern** dan **logistik yang unggul**, penyaluran udara di Gaza tetap menjadi **gestur simbolis**, bukan intervensi strategis. Jembatan Udara Berlin mendukung **2,2 juta orang** selama lebih dari setahun dengan **pesawat yang lebih tua dan kecil** dalam lingkungan pasca-perang. Populasi Gaza hampir sama, namun respons internasional **berkali-kali lebih kecil**, meskipun dengan kemampuan yang jauh lebih besar.

Mengapa Ini Penting: Penyaluran Udara Adalah Tabir Asap

Kontras ini sangat mencela. Di Berlin, dunia **menentang kekuatan super** untuk menyelamatkan sebuah kota. Di Gaza, dunia **mematuhi kekuatan regional** hingga menjadi sekutu.

Penyaluran udara saat ini bukanlah solusi nyata, melainkan **alat hubungan masyarakat** - cara bagi pemerintah Barat untuk **menenangkan kemarahan domestik** tanpa menghadapi langsung pengepungan Israel. Itu adalah **tabir asap**, bukan strategi.

ICC dan ICJ Akan Bertanya: Apakah Cukup Telah Dilakukan?

Penghitungan hukum akan datang. Ketika **Mahkamah Pidana Internasional (ICC)** dan **Mahkamah Internasional (ICJ)** menilai kelaparan di Gaza, mereka akan bertanya:

“Apakah cukup dilakukan, dan apakah lebih banyak bisa dilakukan lebih awal?”

Jawabannya adalah:

Terlalu sedikit. Terlalu terlambat. Dan disengaja.

- **Terlalu sedikit:** Bantuan yang dikirim adalah **sebagian kecil dari yang mungkin**, bahkan dengan pesawat modern dan koordinasi internasional.
- **Terlalu terlambat:** Ini dimulai **hanya setelah kemarahan global mencapai puncaknya**, dan setelah kelaparan telah mencapai **tingkat katastrofis dan tidak dapat dipulihkan**.

Putusan ini tidak hanya akan mengutuk Israel. Ini akan **melibatkan pemerintah-pemerintah yang memungkinkan kekejaman ini**:

- **Amerika Serikat**, karena melindungi Israel secara diplomatik dan memasok senjata
- **Jerman**, karena memblokir bahasa gencatan senjata dan mengekspor barang militer
- **Inggris**, karena memberikan bantuan simbolis sambil menolak menantang pengepungan
- Dan lainnya yang mengizinkan kelaparan menjadi strategi.

Sejarah Tidak Akan Memaafkan Mereka

Pada tahun 1948, dunia mengorganisir jembatan udara kemanusiaan terbesar dalam sejarah. Pada tahun 2025, dunia membiarkan **seluruh populasi kelaparan**, menawarkan penyaluran udara simbolis **hanya setelah** anak-anak yang kurus kering memenuhi layar dan linimasa.

Penghitungan akan datang - di **ruang sidang**, di **arsip**, dan dalam **penilaian generasi mendatang**.